

Volume : 4, Number : 1 July 2023

WISATA RELIGI MAKAM MBAH NUR DURYA BIN ZAYYID WALANGSANGA PEMALANG DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

Diniyatul Azkiya, Fidzya Arisyahdwi
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: diniyatul@gmail.com, fidyaaris@gmail.com

Abstrak

Wisata Religi adalah salah satu jenis wisata yang dilatar belakangi oleh keagamaan yang mempunyai jiwa spiritual yang tinggi, baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok tertentu dengan tujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan mengharapkan keberkahan serta hikmah dalam kehidupan. Makam Mbah Nur Durya terkenal di kabupaten pemalang, Salah satu yang menjadi pemikat para peziarah untuk berkunjung kemakam Mbah Nur yaitu karena karomah yang dimiliki oleh beliau. Sumur yang berada tepat diarea makam dan berada ditepi sungai menambah citra dan menjadi salah satu potensi dari wisata religi dan menjadi pengikat para pengunjung. Walaupun tidak ada media promosi makam Mbah Nur selalu ramai di gandrungi oleh para peziarah. Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan di Makam Mbah Nur tidaklah terlepas dari sistem pengelolaan pada Makam Mbah Nur tersendiri. Maka dari itu penulisan jurnal ini difokuskan pada sejarah makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, Bagaimana sistem pengelolaan pada Makam Mbah Nur, dan proses penyebaran Islam di Daerah Moga. Kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan yang menghasilkan data berupa deskripsi dari sebuah objek penelitian yang diteliti. Penelitian dilaksanakn oleh penulis dan menghasilkan data yang mengenai sejarah Makam Mbah Nur dari semasa hidupnya hingga beliau wafat. Dan sistem pengelolaan yang ada di Makam Mbah Nur yaitu dikelola secara langsung oleh sanad keturunan dari beliau tanpa adanya campur tangan dari pihak luar baik dari pemerintah atau dari dinas pariwisata.

Kata Kunci: Wisata Religi, Sejarah Makam, Pengelolaan

Abstract

Religious tourism is a type of tourism that has a religious background that has a high spiritual soul, both carried out by individuals and certain groups with the aim of getting closer to Allah SWT and expecting blessings and wisdom in life. Moah Nur Durya Tomb is famous in Pemalang district, One of the things that attracts pilgrims to visit Mbah Nur's grave is because of the karomah that he has. The well, which is right in the area of the tomb and on the banks of the river, adds to the dtra and becomes one of the potentials for religious tourism and binds visitors. The research activities that have been carried out at the Mbah Nur Tomb are inseparable from the management system at the Mbah Nur Tomb itself. Therefore the writing of this journal is focused on the history of the tomb of Moah Nur Durys bin Zayyid, how is the

management system at the Tomb of Mbah Nur, and the process of spreading Islam in the Moga area. researched The research was carried out by the author and produced data regarding the history of Mbah Nur's Tomb from during his lifetime until he died. And the management system that exists at the Moah Nur Cemetery is managed directly by Sanad descendants of Belau without any interference from outsiders either from the government or from the tourism department.

Keywords: Religious Tourism History of Tombs, Management

PENDAHULUAN

Memperbaiki akhlak di zaman sekarang ini adalah suatu usaha menjadikan pribadi lebih baik lagi dan berperilaku positif pada seluruh aspek di kehidupan, sehingga mampu memberikan dampak yang baik kepada sesama manusia dan untuk seluruh makhluk. Ilmu tasawuf memiliki daya pikat bagi sebagian orang untuk lebih berkembang di dunia khususnya dikalangan masyarakat dan juga menodornng untuk percaya diri dalam memandanng dunia. Perbaikan akhlak yang mampu menyamakan antara kepentingan dunia dengan akhirat dan juga bisa menjadikan manusia menaiki derajat yang lebih tinggi lagi sebagai makhluk Allah SWT dan turun untuk menjadi seorang khalifah Allah SWT, ilmu tasawuf yang tepat dengan kondisi, toleransi dan situasi. Didalam ilmu tasawuf sendiri memaknai kata uzlah yaitu bentuk untuk mengasingkan diri darikhalayak umum. Uzlah yaitu bentuk perbaikan diri bagi sebagian orang yang dengan tujuan untuk bentuk penghambaan diri kepada tuhan dengan mensucikan hati dari segala bentuk ketercelaan dan kecintaan terhadap dunia.

Didalam kitab suci AL-Qur'an sendiri mempunyai 10 ayat yang memuat kata dasar uzlah,atau azlun. Dari 10 ayat tersebut, yaitu tidak semua mengartikan kata uzlah sebagai bentuk menyendiri, hanya ada lima ayat saja yang mempunyai makna atau penjelasan arti kata yaitu mengasingkan diri. Sebagaimana penerapan dari uzlah sendiri yang diceritakan didalam AL-Qur'an yang terdapat pada surat maryam terkait uzlah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim. Terdapat pada tafsir AlMisbah bahwasannya telah diberitahukan itikad dari Nabi Ibrahim A.S untuk meninggalkan para pengikutnya yang disertai juga dengan melakukan penetapan bahwasannya beliau juga akan meninggalkan apa yang kamu seru selain Allah. Maka itu bisa dipahami bahwasannya alasan NabiIbrahim melakukan uzlah yaitu bukan hanya karena bapak dari beliau nabi Ibrahim adalah seorang yang menyembah selain Allah yaitu berhala, akan

tetapi nabi Ibrahim mempunyai alasan lain yaitu karena semua anggota masyarakatnya yang telah diduga keras oleh Nabi Ibrahim sendiri bahwasannya kaumnya tidak akan beriman. Namun hal itu tidak menjadikan nabi Ibrahim mudah menyerah begitu saja. Dan pada penjelasan didalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwasannya nabi Ibrahim enggan bercampur tangan, karena beliau lebih memilih untuk menghindarkan diri supaya tidak masuk ke jalan yang sama dan nantinya akan tersesat sebagaimana orangtuanya dan para pengikutnya. Lalu beliau nabi Ibrahim memutuskan untuk menghindari bertemu dengan orang tuanya, yaitu bapak beliau, pengikutnya, dan beliau juga menghindari diri dari apa yang dianut oleh orang tua dan kaumnya tersebut. Pada penjelasan tersebut sangat jelas bentuk kehormatan dari Nabi Ibrahim terhadap sang ayah.

Dari penjelasan kedua tafsir diatas, terdapat persamaan dan juga perbedaan penafsiran dari kedua tafsir tersebut. Pada kisah Uzhlah Nabi Ibrahim sendiri dari dua tafsir tersebut yaitu menjelaskan dengan rinci juga sangat jelas. Sama-sama menjelaskan sifat kesopnan dari cara berdakwahnya nabi Ibrahim dan dengan penuh rasa kesabaran. Nabi Ibrahim yang memiliki sifat ketabahan dan ketegaran yang sangat luarbiasa yaitu dalam menghadapo segala ujian dan cobaannya, sikap tersebut tercerminkan dalam perjalanan beliau saat berdakwah yaitu mengajak ayah dan dan juga kaumnya untuk bertauhid dan bersama-sama mengagungkan Allah. Namun semua usaha beliau tidak diterima dengan penuh kenistaan sama sekali tidak diterima oleh ayah dan juga kaumnya. Sedangkan perbedaan dari penjelasan kedua tafsir yaitu, pada tafsir Al-Mishbah yaitu Quraish Shihab yaitu memakai sebutan orang tua dan juga kta bapak.

Sebutan orang tua yaitu dipakai guna menjelaskan dari sikap hormatnya Nabi Ibrahim, untuk katabapak sendiri digunakan untuk mengidentifikasikan sifat ayah beliau yang sama sekali enggan untuk beriman. Kata orang tua disini tidak ada keterangan bahwa kata orangtua tersebut diperuntukan untuk ayahnya saja atau diperuntukan juga untuk ibunya. Dan penjelasan mengenai perbedaan dalam tafsir Al-Azhar Hamka yaitu selalu memakai kata bapak untuk mengidentifikasikan bahwa yang tidak beriman disini hanya ayah beliau saja. Namun terdapat redaksi yang menggunakan kata orang tua, dan kemudian diikuti penjelasan bahwasannya kata orangtua disini diperuntukan yaitu kepada ayahnya. Dan pada penjelasan tafsir Al-Azhar

disebutkan bahwa Nabi Ibrahim akan menerima rahmat yang diberikan dari Allah. Akan tetapi rahmat yang diturunkan Allah kkedunia ini hanya sebagian saja, sebab rahmat yang paling besar ia akan diterima kelak nanti di akhirat, dan rahmat rohaniyat yang paling tinggi dari Allah akan diterima oleh nabi Ibrahim dan anak cucunya, rahmat rohaniyat merupakan rahmat yang tidak akan dicapai oleh sembarang manusia, karena rahmat rohaniyat yaitu kemnajdi Nabi dan Rasul Allah SWT, dan nantinya para malaikat yang diperintah oleh Allah lah yang akan mengirimkan wahyu ilahi. Kemudian didalam tafsir misbah disebutkan bahwa anugerah yang diperoleh oleh Nabi Ibrahim yaitu meliputi ukhrowi dan duniawi, yaitu diantaranya terkenal baik sepanjang sejarah, membimbing dalam hal keagamaan, keturunan yang sholeh, kenabian.

Uzlah tidak harus mengasingkan diri dari masyarakat sepertihalnya bertapa, namun hal tersebut diartikan sebagai mengasingkan diri dari segala perbuatan negatif seseorang dengan dinamika dunia modern. Seperti konsep uzlah yang dilakukan oleh ulama besar Mbah Nur Durya Bin Zayyid atau yang kerap dipanggil dengan Mbah Nur Walangsanga, Moga, beliau menggunakan metode tersebut bukan untuk mengasingkan diri dari masyarakat setempat. Namun tidak semua konsep uzlah yang dilakukan mbah nur sama dengan konsep uzlah yang dilakukan ulama-ulama yang lain. Para ulama mempunyai metode uzlah dalam berdakwah yang berbedabeda, kebanyakan ulama menggunakan metode yang cenderung mendekat atau lebih bermasyarakat. Alasan para ulama yang menggunakan metode yang cenderung mendekat atau bermasyarakat.

Seperti halnya uzlah yang dilakukan oleh Mbah Nur Durya yaitu membatasi diri dari masyarakat umum, dengan cara bersemedi. Beliau berpindah dari lingkungan masyarakat ke tempat yang terbelang sepi dan membangun sebuah rumah kecil untuk dirinya sendiri, istri dan anak-anaknya.

METHOD

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini termasuk model penelitian ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yaitu berupa kata, lisan dan juga bisa berupa narasi yang berbentuk tulisan, yaitu mengenai sesuatu yang telah diamati. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena di yakini mampu

memberikan sebuah kualitas bukan kuantitas.¹ Setelah dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan peneliti bisa mengetahui peran dan apa saja yang ada di dalam sistem pengelolaan pada Makam Mbah Nur. Pada penelitian memakai dua sumber data yaitu Data Primer dan Data Sekunder.² Sumber data Primer merupakan data yang berasal atau data yang bersumber, yang didapatkan secara langsung oleh penulis atau peneliti dari seorang narasumber atau subjek yang dijadikan penelitian. Data primer yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu bersumber dari Nasab Mbah Nur Durya sendiri, yaitu Gus Ikhyia dan Gus Ahmad bin Dahya. Sedangkan sumber Data Sekunder merupakan data yang bersumber atau yang didapatkan dengan melalui kepustakaan. Yang berupa dokumen, jurnal, skripsi serta berbagai informasi terkait pengelolaan makam Mbah Nur Durya bin Zayyid.

Metode pengumpulan data ketika menyusun data penelitian yaitu dengan menggunakan tiga metode (Metode Observasi, Wawancara/Interview dan Metode Dokumentasi). Metode observasi merupakan metode dengan cara pengumpulan data dari seseorang dalam proses mengamati sesuatu dengan cara pengamat dengan menggunakan indera penglihatan (mata) terhadap segala jenis gejala-gejala subjek yang akan diteliti. Penulis juga melakukan observasi dengan mendatangi langsung dikediaman Sanad keturunan dan Mendatangi Makam Mbah Nur Durya tersebut. Dengan tujuan agar bisa mendapatkan data informasi secara tepat dan akuntabel. Metode Wawancara/Interview merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan perbincangan secara mendalam yang dilaksanakan antara dua pihak dengan tujuan tertentu. Dalam proses penelitian ini penulis langsung berkesempatan mewawancarai Gus Ihya dan Gus Ahman bin Dahya. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dipakaidalam penelitian guna mencari data historis. Informasi yang dapat diperoleh yaitu berupa catatan penting. Proses pengambilan data yang ditelitioleh penulis yaitu salah satu bukti dokumentasi agar mampu memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid

Sejarah dari nama asli Mbah Nur yaitu Dzuriyyah bin Zayyid, beliau lahir pada Jum'at tahun 1873. Namun belum ditemukan persis kapan tanggal dan bulannya, karena dizaman dahulu sangatlah minim pada media pencatatan. Dan beliau wafat pada tanggal 9 Jumadil Awal 1409 H atau tercatat dalam penanggalan nasional yaitu pada tanggal 17 Desember 1988. Dapat dilihat dari tempat tinggalnya Mbah Nur yang relatif kecil yang berada dipinggiran sungai menunjukkan bahwa kehidupan beliau sangatlah sederhana. Mbah Nur Durya semasa kecilnya memiliki semangat dengan rasa keingin tahuan yang tinggi dalam mencari ilmu dan beliau sangatlah gigih dengan pekerjaannya yaitu menggembala kambing. Beliau menimba ilmu bukan hanya pada satu guru saja melainkan ada banyak guru yang beliau abdikan di beberapa daerah, diantaranya yaitu: Kyai Sholeh (Bendakerep Cirebon), Kyai Armia dan Said bin Syekh Armia (Tegal, Cikura), Kyai Dahlan (Purbalingga Bobotsari).

Di ceritakan bahwasannya pada waktu Mbah Nur sedang mencari ilmu di sebuah pesantren dengan guru pengasuh yaitu Kyai Sholeh Bendakerep Cirebon, pada saat kegiatan mengaji karena beliau sering diutus oleh gurunya yaitu Kyai Sholeh untuk menangkap ikan dikali menjadikan beliaujarag mengikuti kegiatan mengaji. Sehari-harinya beliau itu sering diberi tugas untuk menangkap ikan, namun ini tidak menjadi alasan bahwa Mbah Nur tidak pernah ikut mengaji. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan yang menjadikan beliau dikenal oleh guru pengasuhnya yaitu Kyai Sholeh. Hal tersebut juga menjadikan beliau mendapatkan berkah ilmu di pesantren.

Di kisahkan pula beliau melanjutkan menuntut ilmu dan berguru kepada Mbah Dahlan di Bobotsari Purbalingga, meskipun beliau sudah beristri namun tidak mematahkan semangat belajarnya. Semasa hidupnya Mbah Nur mempunyai Empat orang istri yaitu: H. Fatma, Taimah, Dahya dan Aminah, dan beberapa anak keturunannya. Hingga sekarang yang masih ada (hidup) keturunan dari Mbah Nur Durya yaitu cucu-cucunya. Pada suatu ketika Mbah Dahlan mengutus Mbah Nur untuk pulang dengan berjalan kaki dari Purbalingga ke Walangsanga pemalang, pada waktu itu juga Mbah Dahlan pun ikut pulang ke Walangsanga

namun dengan menaiki kuda. Keistimewaan yang terjadi waktu itu walaupun Mbah Nur berjalan kaki namun beliau lah yang sampai dahulu dibandingkan Mbah Dahlan yang mengendarai kuda, bahkan Mbah Nur telah selesai mejadi imam pada sholat Dzuhur, sudah selesai makan dan juga istirahat.

Selesai Mbah Nur Durya menuntut ilmu pada gurunya yang terakhir yaitu Mbah Sholeh Darat Semarang beliau memutuskan untuk menetap dikediamannya yaitu Di Desa Walangsanga Kabupaten Pemalang. Semasa hidupnya Mbah Nur sangatlah gemar mengaji sedari cilik, namun beliau tidak mempunyai atau membangun Pesantren maupun Majelis Ta'lim, akan tetapi beliau memiliki sangat banyak orang yang ingin dijadikan santri oleh beliau. Namun beliau lebih suka di ajar dari pada mengajari santri. Beliau juga mencari ilmu kepada para Kyai sekitar seperti Kyai Baidlowi Ilham Moga, Kyai Armia Tegal dan Kyai Said Cikura Tegal.

Awalnya Mbah Nur tinggal di sekitar dengan masyarakat, beliau di Desa tersebut menjadi Imam masjid, setiap waktu beliau selalu melaksanakan sholat dengan berjama'ah dan melakukan Dzikir setelah selesai sholat. Bacaan dzikir yang diamalkan oleh Mbah Nur sendiri tidak sama dengan dzikir-dzikir pada umumnya, yaitu dzikir yang dibacakan lebih lama karena banyak bacaan yang dibacakan pada setelah Sholat, Mbah Nur bisa melakukan dzikir sampai dua jam. Hal ini yang menjadikan Mbah Nur memutuskan untuk pindah tempat tinggal yaitu dihulu sungai yang jauh dari keramaian masyarakat dengan alasan beliau merasa bahwa dzikir setelah sholat yang dibacakan itu berbeda dengan masyarakat, walaupun demikian banyak masyarakat yang tetap mengikuti jama'ah sholat di ndalem Mbah Nur. Dan dari situ mulai banyak tamu yang berdatangan setiap harinya bahkan bisa mencapai ribuan, terutama dihari Rabu

Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon. Tamu yang berdatangan yaitu dengan tujuan meminta do'a dan pitutur oleh Mbah Nur, para santri yang datang biasanya untuk meminta barakah supaya ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan juga dilancarkan hafalannya. Dan setiap tamu yang datang akan diberi minum satu gelas yang telah dibacakan do'a. Akan tetapi tidak semua yang datang diberi air semua tergantung dari tujuan masing-masing para tamu. Jika ada tamu yang datang dan mempunyai dan mempunyai hajat besar atau sedang dalam kesusahan,

orang yang hatinya gelap, maka Mbah Nur akan menyuruh orang tersebut untuk mengikuti jama'ah sholat agar dibukakan pintu hatinya dan dihindari dari kesusahan. Makam Mbah Nur berada di Desa Walangsanga Kabupaten Pemalang. Makam Mbah Nur Durya adalah salah satu makam ulama yang ternama di Kabupaten pemalang khususnya di daerah Kecamatan Moga. Orang yang datang ke Makam Mbah Nur bukan hanya dari daerah sekitaran saja melainkan dari berbagai daerah baik dari luar kabupaten ataupun luar kota, bahkan dari luar negeri juga. Walaupun makam Mbah Nur Durya bertempat jauh ditengah persawahan namun akses untuk menuju makam sudah bagus karena sudah ada pembangunan jalan untuk mempermudah para peziarah untuk menuju ke lokasi makam Mbah Nur Durya tersebut. Makam Mbah Nur yang kurang lebih berjarak 1km dari tempat pemberhentian mobil pada jalan utama, para peziarah akan menemui para tukang ojek yang siap untuk mengantar dan juga menjemput para peziarah, yaitu dengan membayar 5000 perorangnya. Namun banyak juga para peziarah yang memilih untuk jalan kaki menuju ke Makam Mbah Nur Durya, banyak yang beralasan untuk menikmati indah dan sejuknya suasana sekitar. Selain itu disekitaran Makam Mbah Nur pun banyak para pedagang khususnya makanan untuk oleh-oleh khas dari Desa yaitu seperti manisan dari buah pepaya, manisan buah cermai dan masih banyak lagi.

Selain dari itu di di Makam Mbah Nur sendiri ada sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan para peziarahnya, yaitu seperti disediakannya musholah, kamar mandi dan ada juga Aula. Dan diarea Makam Mbah Nur Durya ini terdapat sebuah sumur yang dibuat sendiri oleh Mbah Nur. Sumur inilah yang dipercayai oleh para masyarakat sekitar dan juga para peziarah yaitu sebagai sumur yang mempunyai barokah yang luar biasa. Banyak para peziarah yang berdatangan mengambil air dari sumur tersebut yaitu di bawa pulang. Air tersebut dibagikan gratis untuk para peziarah dan siapapun yang mau mengambil air tersebut, dan jika ada peziarah yang tidak membawa wadah atau jerigen disitu sudah disediakan jerigen kosong dengan harga jual sekitar 3000 rupiah. Dan kali yang berada tepat disamping pemakaman Mbah Nur Durya dengan airnya yang sangat bersih dan jernih menjadikan para peziarah seringkali mandi di kali tersebut setelah mereka selesai berdoa di Makam Mbah Nur. Didalam ruang tempat dimakamkannya Mbah Nur Durya terdapat Makam lain yaitu ada makam dari Istri

beliau dan disebelahnya lagi juga terdapat makam dari Putra Beliau yaitu Gus Dahya Bin Nur Durya.

Keistimewaan yang Mbah Nur Durya Bin Sayyid miliki Mbah Nur sendiri tokoh wali atau ulama yang terkenal akan kesaktiannya (karomah) di Kabupaten Pemalang Kecamatan Moga, semasa hidupnya pun beliau sangat dikenal karena memiliki banyak sekali karomahnya, dan karomahkaromah yang dimiliki oleh Mbah Nur Durya.

Mbah Nur bisa mempersingkat Waktu

Diceritakan bahwa kejadian ini terjadi pada waktu Mbah Nur dalam perjalanan mencari ilmu tepatnya di pesantren yang berada di daerah Purbalingga dengan Guru pengasuh Kyai Dahlan, pada waktu itu Kyai Dahlan mengutus Mbah Nur untuk melakukan perjalanan pulang dengan berjalan kaki yaitu dari Purbalingga ke Walangsanga Pemalang, dan pada waktu itu juga dibarengi dengan Kyai Dahlan yang mengendarai kuda ikut pulang ke Walangsanga. Hal yang menjadikan keistimewaan pada diri Mbah Nur yaitu meskipun beliau melakukan perjalanan jauh dengan berjalan kaki, namun Mbah Nur Durya mampu sampai di Walangsanga lebih cepat dibandingkan dengan gurunya yang mengendarai kuda, bahkan pada waktu Mbah Dahlan baru saja di Walangsanga, Mbah Nur justru sudah selesai menunaikan ibadah sholat dengan berjamaah, selesai makan dan beristirahat yang cukup.

Mampu mengubah dedaunan jadi uang

Diceritakan waktu dulu ada seorang santri yang datang kepada Mbah Nur dengan tujuan untuk berkunjung dan untuk meminta doa serta barokah dari Mbah Nur, setelah terhitung 3 hari santri tersebut melakukan ibadah dan berdoa di ndalem nya Mbah Nur Durya santri tersebut kemudian merasakan bahwa hatinya lebih terbuka, lalu kemudian santri tersebut memutuskan untuk pulang namun tidak lama kemudian beliau kembali lagi namun murid tadi datang dengan membawa teman. Selesai menghadap kepada Mbah Nur, santri tersebut justru disuruh pulang terlebih dahulu, dan satu temannya tadi disuruh tinggal di ndalem nya Mbah Nur. Sama setelah hari ke 3, Mbah Nur menyuruh santri tadi untuk kembali dan menghadap lagi kepada Mbah Nur, lalu Mbah Nur memberinya sebuah ramuan, dan murid tadi kemudian diberi satu buah

kantong plastik dan lalu dia disuruh untuk ke kebun dan mencari sebuah daun untuk dikumpulkan.

Kemudian dirasa sudah selesai mengumpulkan daun yang banyak jumlahnya, ia pun kembali dihadapan Mbah Nur dan menyerahkan dedaunan yang dikumpulkannya tadi kepada Mbah Nur. Karena sudah memasuki waktu sholat maka Mbah Nur Durya mengajak santri tersebut untuk menunaikan ibadah sholat berjama'ah terlebih dahulu, dan selesai sholat dilanjutkan dengan membacakan dzikir. Setelah selesai Mbah Nur menyuruh santri tadi untuk pulang dan dibawakanlah kantong plastik yang berisikan daun dan disuruh untuk membukanya ketika sudah sampai dirumah. Sesampainya santri itu dirumahnya lalu dibukalah kantong plastik dan begitu terkejutnya karena dedaunan yang tadi sudah berubah menjadi uang dengan jumlah yang sangat banyak.

Dapat mengendalikan air

Mbah Nur Durya yang berkediaman dipinggiran sungai merupakan sebuah keistimewaan tersendiri juga dan menjadikan kharismatika dari Mbah Nur Durya semakin terlihat dengan jelas. Letak rumah beliau yang bisa dibilang tidak seperti rumah pada umumnya yang untuk dijadikan tempat tinggal, karena dapat dikatakan rumah dari Mbah Nur ini menyatu dengan sunga dan tidak berjarak sama sekali. Dan air sungai yang seringkali kerap menguap dan menyebabkan banjir yang besar.

Peringatan atau Pelaksanaan Rutinan Khaul Mbah Nur Durya bin Sayyid

Di dalam tradisi orang jawa, adanya peringatan ulang tahun untuk kematian yang biasa disebut dengan istilah haul. Haul yaitu suatu bentuk tradisi yang dilaksanakan oleh para masyarakat jawa dengan tujuan manifestasi untuk mengingat kematian seseorang dan juga bentuk penghormatan terhadap orang atau keluarga yang sudah meninggal dunia. Pada proses peringatan haul yaitu dilaksanakan dengan adanya selamatan dan juga mengundang para sanak keluarga dan juga para tetangga sekitar, dan juga mengundang para tokoh agama seperti para habaib atau kyai sekitar. Tujuan dari diadakannya acara Haul yaitu untuk menadoakan kepada para ruh almarhum untuk meminta ampunan atau agar dosadosanya diampuni oleh Allah, dan

juga segala amal kebbaikannya bisa diterima oleh Allah SWT. Acara haul dilaksanakan dengan maksud untuk mendoakan kebaikan dan untuk mengenang perjuangan almarhum yang diperingati hari kematiannya.³

Mbah Nur Durya bin Zayyid hidup kurang lebih 115 tahun, beliau wafat sekitar tahun 1988. Setiap 19 Jumadil Awal atau 17 Desember diperingati sebagai Khaul setiap tahunnya. Peringatan haul Mbah Nur dilaksanakan di area sekitar Makam hingga melebar kependopo milik kyai Ikhya yang berada dibelakang komplek makam Mbah Nur. Peringatan haul akbar yang didatangi oleh banyak para pengunjung bukan hanya dari masyarakat setempat, namun dari luar desa dan luar kota hingga ke luar pulau jawa pun banyak yang berdatangan. Keramaian yang begitu membludak di area sekitar makam, dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang sehingga mengakibatkan akses jalan menuju makam begitu dipenuhi oleh pengunjung. 2-3 hari sebelum pelaksanaan haul makam Mbah Nur sudah ramai dipenuhi oleh banyaknya pengunjung yang berdatangan, para pengunjung yang berasal dari luar kota mengantisipasi kemacetan sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermukim selama beberapa hari sebelum haul dilaksanakan yaitu ditempat yang sudah di sediakan di area Makam dari Mbah Nur Durya bin Zayyid.

Pengelolaan pada Makam Mbah Nur Durya Bin Zayyid

Makna dari Pengelolaan sendiri yaitu sebuah pengertian yang maknanya lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan sendiri merupakan jenis kepemimpinan yang lebih khusus, dan tujuan terpenting dalam sebuah pengelolaan tercapainya tujuan dari organisasional lembaga. Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai bekerja sama dengan orang-orang untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi dari perencanaan (Planning), Pengorganisasian (organizing), kepegawaian (Staffing), Pengarahan dan Kepemimpinan (Leading) dan Pengawasan (Controlling). Adanya sebuah Pengelolaan ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga. Pengelolaan selain menjadi

fungsi juga terdapat unsur-unsur pengelolaannya yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah konsep dalam pengelolaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sejarah Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, pengelolaan makam, dan jejak penyebaran Islam di Moga, dapat disimpulkan bahwa Mbah Nur Durya bin Zayyid adalah seorang ulama besar asal Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, yang hidup selama 115 tahun. Beliau dikenal sebagai ulama yang tidak mendirikan pondok pesantren, tetapi memiliki ribuan murid yang datang untuk belajar dan meminta doa serta barakah darinya. Mbah Nur terkenal karena karomah dan kesaktiannya, seperti kemampuan melipat waktu, merubah daun menjadi uang, dan melihat kejadian yang belum terjadi. Pengelolaan makam Mbah Nur berjalan dengan lancar dan efektif, dikelola langsung oleh keturunannya, dengan tujuan untuk mengembangkan wisata religi dan menjaga kenyamanan pengunjung. Selain itu, penyebaran Islam yang dilakukan oleh Mbah Nur di masyarakat dilakukan melalui kegiatan mengaji yang dilaksanakan di ndalemnya dan dengan melibatkan beberapa kyai dan ulama di sekitar Moga. Dakwah Mbah Nur berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat, yang juga mengamalkan ajaran Islam kepada orang lain, menghasilkan banyak santri yang kemudian menjadi penerus dakwahnya dan menjadi ulama atau tokoh agama. Penyebaran Islam yang dilakukan oleh Mbah Nur menunjukkan bagaimana dakwah dapat berjalan efektif melalui pendidikan dan pengajaran langsung, serta bagaimana lingkungan sekitar turut mendukung proses dakwah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020): 80–92. <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>.
- Bungin Burhan, 2005 "Metode Penelitian Kualitatif" Jakarta Prenadame, hal.132
- Duyama Fajri, 2018 "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Islam Di Indonesia" *Jurnal Manajemen Islam*, Bone:Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.
- Indonesia Ada Sunda, "JEJAK PARA ULAMA MANDAR DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM Muhammad Adam 1 , Muhammad Akmal 2," n.d., 1–9.
- Ulul Azmi Ismi, 2019 "Wisata Religi Dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Mbah Nur Moga, Pemalang)", Semarang UIN Walisongo Semarang. hal.64-64.
- Kholil, M U H, and Bangkalan Dan. "Tesis," 2019.
- Moleong J Lexy, 2004 "Metode Penelitian" Bandung: Rosda Karya,hal.4 Sanusi. "Universitas Islam Negeri Walisongo," no. March (2014): 1–6.
- Satu, Sebagai Salah. "UZLAH PERSPEKTIF TAFSIR MODERN (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah)," 2021.
- Sunda, Indonesia Ada. "JEJAK PARA ULAMA MANDAR DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM Muhammad Adam 1 , Muhammad Akmal 2," n.d., 1–9.
- Rinawati, 2019 "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi" Banjarmasin: UIN Antasari, hal.24-25.
- Wawancara dengan Ikhya sanad keturunan Mbah Nur Durya Bin Zayyid, 17 Oktober 2022.
- Wawancara denga Ahmad bin Dahya pengelola Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, 17 Oktober 2022.
- Waldan, R (2017). Quality of Work Life Sebagai Solusi Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 12(2), 29-50.
- Waldan, R (2020) The effect of Leader Support And Competence to the Organizational Commitment on Employees Performance of Human Resources Development Agency in West Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9 (1), 31-49.
- Waldan, R (2020) Zakat Distribution Management Of National Amil Zakat Agency Of West Kalimantan Province. *Jurnal Al-Hikmah*, 14 (1), 37-48.
- Waldan, R (2020) Total Quality Management dalam Persperktif Islam. *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity, and Development*, 1 (1), 159-268.
- Waldan, R (2020) The Effect of Achivement Motivation Training on Improving Women Entrepreneurs Motivation Sambas District, *jurnal raheema: jurnal studi gender dan anak*, 7 (1), 18-29
- Waldan, R (2022) Resilience of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Through Islamic Social Finance (ISF) after the Covid 19 Pandemic, *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2 (1), 20-28

Waldan, R (2022) The Effect of The Implementation of Total Quality Management on Student Learning Achievement at SMA Islam Al-Azhar 10 Pontianak, At-Turats 14 (1), 122-130